

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG DISMENORE PADA REMAJA  
PUTRI SMA NEGERI 15 KOTA BATAM TAHUN 2024

Zulkarnain Edward<sup>1</sup>, Kasih Purwati<sup>2</sup>, Alya Aprilia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Batam, zulkarnainedward@univbatam.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Batam, kasihpurwati@univbatam.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Batam, aprilialya2803@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** *Dysmenorrhea or menstrual pain is a common condition experienced by female adolescents and can disrupt daily activities. Lack of knowledge and proper attitudes in dealing with dysmenorrhea can worsen this condition. Health promotion through video media is an effective educational method to increase awareness and understanding of dysmenorrhea among adolescents. This research aims to determine the effect of health promotion through video media on knowledge and attitudes about dysmenorrhea in young women at SMA Negeri 15 Batam City in 2024.*

**Methods:** *This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study sample consisted of 93 female students from grade XI at SMA Negeri 15 Kota Batam, selected using a total sampling method. Data analysis was conducted using a paired t-test to assess the influence before and after the health promotion intervention through video media.*

**Results:** *Based on the paired t-test, the p-value for knowledge before and after the intervention was ( $p=0.000$ ), and the p-value for attitudes before and after the intervention was ( $p=0.000$ ).*

**Conclusion:** *Health promotion through video media is effective in improving the knowledge and attitudes of female adolescents at SMA Negeri 15 Kota Batam regarding dysmenorrhea.*

---

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Dysmenorrhea, Female Adolescents*

---

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Dismenore atau nyeri menstruasi merupakan kondisi yang sering dialami oleh remaja putri dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat dalam menghadapi dismenore dapat memperburuk kondisi ini. Promosi kesehatan melalui media video menjadi salah satu metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai dismenore. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang dismenore pada remaja putri SMA Negeri 15 Kota Batam Tahun 2024.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari siswi kelas XI SMA Negeri 15 Kota Batam yang dipilih dengan metode *total sampling* dengan jumlah 93 sampel. Analisis data dilakukan dengan uji statistik uji T berpasangan untuk menguji pengaruh sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan melalui media video.

**Hasil:** Berdasarkan uji T berpasangan, didapatkan *p value* pengetahuan *pre* dan *post* tentang dismenorea sebesar ( $p=0,000$ ) dan didapatkan *p value* sikap *pre* dan *post* tentang dismenorea sebesar ( $p=0,000$ ).

**Kesimpulan:** Promosi kesehatan melalui media video efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri SMA Negeri 15 Kota Batam tentang dismenore.

---

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Dismenore, Remaja Putri

---

**PENDAHULUAN**

Dismenore atau nyeri haid merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri menstruasi yang signifikan. Dismenore lebih sering didiagnosis pada remaja dan dewasa muda. Dismenore adalah alasan paling umum untuk ketidakhadiran sekolah di kalangan remaja (Dong Allan, 2024). Berdasarkan klasifikasinya, dismenore dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu: dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer merupakan nyeri menstruasi yang tidak disebabkan oleh kondisi medis yang mendasarinya. Nyeri ini umumnya muncul secara berulang setiap siklus menstruasi dan seringkali disertai gejala lain seperti mual, diare, atau sakit kepala (Beckmann et al., 2019). Sedangkan dismenore sekunder merupakan nyeri menstruasi yang disebabkan oleh penyakit atau kelainan pada organ reproduksi. Nyeri ini biasanya bersifat kronis dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang biasanya berlangsung antara usia 10 hingga 19 tahun. Pada remaja putri, pubertas umumnya ditandai dengan dimulainya menarche atau menstruasi pertama (Mansoben et al., 2021). Menarche adalah perdarahan pertama dari rahim yang dialami oleh seorang wanita. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, jumlah remaja putri di Indonesia pada rentang usia 10-19 tahun mencapai 40.926.018 juta jiwa (Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, prevalensi dismenore secara global sangat tinggi, mencapai 50% populasi perempuan melaporkan mengalami dismenore. Prevalensi dismenore di berbagai negara berbeda-beda (Martinus Daniel Ferry, 2022). Berdasarkan data dari *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2018, persentase nyeri haid di Singapura berkisar antara 10-15%, di Malaysia 35-40%, dan di Thailand mencapai 65% (Puspita, 2018).

Menurut Riskesdas tahun 2018 Indonesia Prevalensi dismenore mencapai

64.25% yang terdiri dari dismenore primer 54,89% dan 9,36 dismenore sekunder (Riskesdas, 2018). Prevalensi dismenore primer lebih tinggi dibandingkan dengan dismenore sekunder (Meylawati, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2022, masalah kesehatan reproduksi yang meningkat pada remaja putri adalah dismenore, dengan persentase mencapai 52% (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2022) dalam (Harahap Kirana Endah, 2023).

Beberapa faktor risiko telah diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya episode dismenore yang lebih berat, antara lain: usia menarche dini, durasi menstruasi panjang, perdarahan menstruasi yang banyak, kebiasaan merokok, dan riwayat keluarga dengan dismenore (Dong Allan, 2024). Meskipun tidak mengancam jiwa, dismenore dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup perempuan, baik secara fisik maupun psikologis.

Promosi kesehatan adalah pengembangan dari pendidikan kesehatan yang lebih menekankan pada perubahan pengetahuan dan sikap. Selain memberikan informasi, promosi kesehatan juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat dan melibatkan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatannya. Promosi kesehatan tentang dismenore dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengelola nyeri haid (Saputra et al., 2021). Kurangnya pengetahuan dan sikap tentang kesehatan menstruasi terutama dismenore dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kualitas hidup remaja putri (Holmes et al., 2021).

Media video merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja putri. Salah satu alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan promosi kesehatan guna menuju tercapainya tujuan promosi adalah media video. Visualisasi dan audio yang disajikan dalam media video mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan memotivasi, sehingga edukasi kesehatan dapat

tersampaikan dengan lebih efektif dan dapat terinternalisasi dengan baik (Agustini et al., 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berliani Zenia (2023) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Dismenore Pada Siswi SMA Negeri 10 Kaur Kabupaten Provinsi Bengkulu Tahun 2023” terdapat perbedaan lokasi penelitian dan tidak menggunakan media video sebagai alat edukasi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 80 responden. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi Square didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan penanganan dismenore. Didapatkan hasil pengetahuan dengan nilai p value = 0,016 (p<0,05).

Berdasarkan survei penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 15 Batam oleh peneliti terhadap 15 siswi dari kelas XI pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2024. Hasil responden didapatkan 8 siswi berpengetahuan kurang (<56%), 5 siswi berpengetahuan cukup (56%-75%), 2 siswi berpengetahuan baik (76%-100%). Untuk hasil responden kuesioner sikap didapatkan 10 siswi skor ≤50% dan 5 siswi skor >50%. Hasil wawancara pada siswi yang mengalami dismenore bersikap membiarkan rasa nyerinya tanpa melakukan tindakan apapun karena kurangnya pengetahuan dan sikap tentang dismenore.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Dismenore pada Remaja Putri SMA Negeri 15 Batam Kota Batam Tahun 2024”.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah pre eksperimental dengan metode *One Group Pretest Posttest*. Data diperoleh dengan

menggunakan kuisisioner pengetahuan dan sikap tentang dismenorea. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas XI SMA Negeri 15 Kota Batam. Sampel diambil menggunakan metode *total sampling* dengan sebanyak 93 orang. Analisis data menggunakan uji *paired T test*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Karakteristik Responden**

**1. Distribusi Usia Responden**

**Tabel 1.** Distribusi Usia Responden

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
16	35	37,6
17	55	59,1
18	3	3,2
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1, didapatkan data distribusi frekuensi usia responden, didapatkan sebanyak 37,6% responden berusia 16 tahun, sebanyak 59,1% responden berusia 17 tahun, dan didapatkan sebanyak 3,2% responden berusia 18 tahun. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah kelompok usia pada masa remaja akhir, sehingga relevan dalam tujuan penelitian mengenai kesehatan reproduksi, termasuk pengetahuan dan sikap terhadap dismenore.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin bertambahnya usia, maka seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga seseorang akan memiliki pengetahuan yang semakin baik (Suwaryo., 2017). Ketika seorang remaja memasuki usia remaja pertengahan 15-18 tahun, remaja akan sangat berusaha untuk mendapatkan teman baru untuk memperoleh pengalaman baru. Pengalaman dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang tentang suatu hal. Kemudian pada fase ini, berkeinginan untuk mencoba sesuatu yang baru. Dengan didampingi tenaga kesehatan, sehingga fase ini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan (Saputro., 2018).

Hasil temuan ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Karunia Natalia (2021), yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore Dan Penanganan Non Farmakologi Di

Sman 3 Kupang, pada penelitiannya juga mendapatkan distribusi frekuensi usia terbanyak pada usia 17 tahun, yaitu 48,8%, diikuti pada usia 16 tahun sebanyak 22,6%, dan usia 18 tahun sebanyak 28,6%.

**B. Analisis Univariat**

**1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberi Promosi Kesehatan Melalui Media Video Tentang Dismenore**

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre dan Post-test

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	frekuensi (f)	persentase (%)	frekuensi (f)	persentase (%)
Baik	3	3,2	61	65,6
Cukup	28	30,1	31	33,3
Kurang	62	66,7	1	1,1
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data distribusi frekuensi pengetahuan pre dan post-test seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.2, didapatkan pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media video yaitu sebanyak 66,7% responden berpengetahuan kurang, 30,1% berpengetahuan cukup, dan hanya 3,2% berpengetahuan baik terkait dismenore. Dan setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video didapatkan sebagian besar responden menjadi berpengetahuan kategori baik 65,6%, yang menjadi berpengetahuan cukup 33,3% dan hanya 1,1% berpengetahuan kurang terkait dismenore.

Dismenore merupakan masalah ginekologi yang umum terjadi namun kurang terdiagnosis. Setiap bulan perempuan mengalami siklus menstruasi dan beberapa perempuan sering merasa nyeri saat menstruasi. Kondisi ini akan berdampak negatif pada kualitas hidup (Quality of Life), yang berkontribusi pada penurunan kehadiran di tempat kerja dan sekolah karena berbagai macam gejala fisik dan psikologis. Sehingga pengetahuan terkait dismenore dianggap penting sebagai langkah awal penanganan dismenore (Itani R, et al., 2022).

Pengetahuan merupakan hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan kesehatan dan penyakit, misal : tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan

kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian ini didapati bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden yang sebelumnya sebagian besar berpengetahuan kurang terhadap dismenore, dan kemudian setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video, pengetahuan responden menjadi mayoritas baik. Hal ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2014), yang dimana pengetahuan diperlukan dan dapat dicapai dengan dorongan atau motivasi untuk berbuat yang dilandasi oleh kebutuhan yang dirasakannya. Kemudian menurut Mubarak (dalam Winarni, 2018), informasi yang diperoleh dapat mempercepat seseorang dalam memperoleh dan menerima informasi baru.

Banyak media yang digunakan dalam promosi kesehatan. Misalnya dari media cetak dan media elektronik, macam-macam dari media cetak adalah poster, leaflet, booklet, brosur, majalah, surat kabar, stiker dan pamflet, sedangkan macam-macam dari media elektronik adalah TV, radio dan kaset. Salah satunya dengan menggunakan media video. Media video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Wahyuni, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nita Fitriyani, dkk (2023), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan yaitu tingkat pengetahuan siswi tentang dismenore sebelum diberikan

pendidikan kesehatan mayoritas termasuk dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (50,9%) dan Tingkat pengetahuan siswi tentang dismenore sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas termasuk dalam kategori baik sebanyak 34 orang (59,6%).

**2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah diberi Promosi Kesehatan Melalui Media Video Tentang Dismenore**

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sikap Pre dan Post-test

Sikap	Pre-test		Post-test	
	frekuensi (f)	persentase (%)	frekuensi (f)	persentase (%)
Baik	5	5,4	53	57,0
Cukup	41	44,2	40	43,0
Kurang	47	50,5	0	0,0
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, mendapatkan data distribusi frekuensi sikap pre dan post-test seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3, didapatkan sikap sebelum diberikan promosi kesehatan sebanyak 50,5% responden dengan kategori sikap yang kurang, 44,2% responden dengan kategori sikap yang cukup dan hanya 5,4% responden dengan kategori sikap yang baik terkait dismenore. Dan setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video didapatkan lebih dari setengah atau 57,0% sikap responden menunjukkan kategori baik, 43,0% responden yang menunjukan sikap kategori cukup, dan tidak terdapat satupun responden atau 0,0% yang menunjukan sikap yang kurang terkait dismenore.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perubahan sikap responden yang menunjukan menjadi lebih baik terkait dismenore setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video. Dari pertanyaan yang dilampirkan sebelum adanya promosi kesehatan, responden hanya dapat menjawab pertanyaan dalam menanggapi kejadian dismenore hal ini disebabkan kurang pemahannya responden mengenai dismenore, sedangkan setelah adanya promosi kesehatan, terdapat perbedaan sikap pada responden yaitu ditunjukkan dari jawaban responden mengarah ke pernyataan yang

lebih baik dalam menangani dismenore. Hal ini juga ditunjang oleh teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap seseorang, sebaliknya bila pengetahuan rendah maka terbentuk sikap yang negatif (Arlina, 2022).

Kelebihan video dalam pembelajaran menurut Rusman dalam (Hardianti & Asri, 2017) yaitu: 1) video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa; 2) video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses; 3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan; serta 4) memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa (Hardianti & Asri, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan Patnawati (2023), Didapatkan sikap sebelum diberikan edukasi dismenore menggunakan video sebagian besar negatif yaitu 88,4% dan sesudah diberikan edukasi dismenore menggunakan video seluruhnya meningkat menjadi positif yaitu 100% (Patnawati S, dkk., 2023).

**C. Analisis Bivariat**

**1. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dismenore**

**Tabel 4.** Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dismenore

Pengetahuan	Mean	$\Delta$ Mean Difference	P-Value
Nilai Pre-Test	51,02	30,323	0,000
Nilai Post-Test	81,34		

Dari tabel 4, didapatkan rerata pengetahuan pre-test adalah 51,02 dan rerata pengetahuan post-test adalah 81,34. Berdasarkan uji statistik paired sampel t test, didapatkan p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan pre-test sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media video dan pengetahuan post-test setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video terkait dismenore. Beda rerata antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan melalui media video terkait dismenore adalah 30.323.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nita Fitriyani (2023), pada penelitiannya diketahui bahwa Pendidikan kesehatan dengan video dismenore berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri siswi kelas VIII di SMP N 2 Gondangrejo Karanganyar ( $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ ).

Penelitian Indrawati dan Putriadi (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dismenore pada remaja yang kurang yaitu sebanyak (53,8%). Pendidikan formal maupun informal tetap perlu ditingkatkan kembali pada remaja mengenai sistem reproduksi, terutama dismenore. Dari informasi yang sudah remaja dapatkan mengenai dismenore, diharapkan semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja dalam menangani dismenore, semakin antusias juga sikap remaja dalam menanggapi masalah dismenore (Indrawati & Putriadi., 2019).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan menggunakan media video yaitu sebesar

30,323 poin. Hal ini dapat terjadi akibat pemilihan audiovisual sebagai media promosi kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Media ini menyuguhkan informasi dalam kemasan yang lebih menarik dan tidak monoton.

Pengetahuan adalah hasil dari didaptkannya suatu informasi yang kemudian dicermati atau diperhatikan dan dapat dimengerti serta diingat (Notoatmodjo, 2014). Penggunaan media video dalam kegiatan promosi kesehatan tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan media video tentang dismenore dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang Dismenore melalui media video tersebut. Sejalan dengan teori oleh Notoatmodjo, untuk dapat memahami informasi yang disampaikan dapat menggunakan media video. Alat bantu audio visual atau video merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan melalui alat bantu lihat-dengar, misalnya televisi, video dan DVD. Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75-87% pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, sedangkan 13-25% lainnya melalui indra yang lainnya. Media video dapat membantu menstimulasi indra pendengaran dan indra penglihatan pada waktu proses penyampaian informasi dan dapat mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo, 2019).

**2. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Sikap Tentang Dismenore**

**Tabel 5.** Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Sikap Tentang Dismenore

Sikap	Mean	$\Delta$ Mean Difference	P-Value
Nilai Pre-Test	55,98	21,312	0,000
Nilai Post-Test	77,29		

Dari tabel 5, didapatkan rerata sikap pre-test adalah 55,98 dan rerata pengetahuan post-test adalah 77,29. Berdasarkan uji statistik paired sampel t test, didapatkan p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap pre-test sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media video dan pengetahuan post-test setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video terkait dismenore. Beda rerata antara sikap sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan melalui media video terkait dismenore adalah 21.312.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Widiawati (2021), pada penelitiannya diketahui berdasarkan hasil uji Mc Nemar diperoleh nilai probability value (p value) = 0,000 <  $\alpha$  0,05, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh edukasi dismenore menggunakan video terhadap sikap pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot.

Sikap merupakan aspek penting yang menarik untuk dikaji dalam kehidupan sosial. Sikap dapat diartikan sebagai kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau bereaksi dengan perasaan tertentu terhadap berbagai objek atau situasi di lingkungan sosial. Sikap juga mencerminkan kesiapan seseorang dalam merespons suatu keadaan secara positif maupun negatif. Secara umum, sikap dapat diartikan sebagai cara seseorang berpikir dan merasakan terhadap individu atau sesuatu. Selain itu, sikap juga dapat diwujudkan dalam perilaku seseorang yang mencerminkan bagaimana ia berpikir dan merasakan terhadap suatu objek. Sikap merupakan bentuk pernyataan atau penilaian terhadap objek, individu, maupun peristiwa yang menunjukkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu (Simarmata et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2013), yaitu: (1) pengalaman pribadi, (2) pengaruh dari individu lain, (3) budaya, (4) media massa, (5) lembaga pendidikan, dan (6) faktor emosional. Media massa seperti televisi dan radio memiliki peranan besar dalam membentuk opini serta kepercayaan individu. Informasi baru yang diterima seseorang dapat menjadi landasan kognitif dalam pembentukan sikap terhadap suatu hal. Jika informasi yang diberikan memiliki daya sugesti yang kuat, maka dapat mempengaruhi aspek afektif individu dalam menilai dan mempersepsikan sesuatu, sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Octavianti et al., 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat sikap responden sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video, yaitu sebesar 21,312 poin. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Hamtiah (2012), bahwa media memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan media dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Pemanfaatan teknologi seperti media audio visual, khususnya media video, sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu fungsi utama media adalah memperjelas pesan yang disampaikan dalam pembelajaran. Informasi yang hanya disampaikan secara lisan terkadang sulit dipahami sepenuhnya, terutama jika penyampaiannya kurang efektif. Di sinilah peran media menjadi penting sebagai alat bantu dalam memperjelas materi yang diberikan. Penggunaan metode video memungkinkan penyajian informasi yang sulit dialami secara langsung oleh responden. Media audio visual mampu menghadirkan situasi nyata dari informasi yang diberikan, sehingga memberikan kesan yang lebih mendalam. Selain itu, media audio visual tidak hanya mempercepat proses pembelajaran tetapi juga meningkatkan tingkat kecerdasan serta mengubah sikap pasif dan statis

menjadi lebih aktif dan dinamis (Eka Pratiwi, 2020).

Penggunaan media video dalam promosi kesehatan terbukti efektif mengubah sikap remaja putri tentang dismenore. Media video tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi media memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pendidikan penggunaan video dibandingkan dengan media leaflet pada siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman, media video audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan menggunakan media flip chart. Subjek penelitian yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video akan lebih mudah memahami informasi karena mengaktifkan lebih banyak indra dibandingkan hanya menggunakan flip chart. Informasi dengan video ini akan menambah pemahaman ibu sehingga pengetahuan ibu dapat lebih baik (Fauza, Aprianti, & Azrimaidalisa, 2019).

### **KONTRIBUSI TEMUAN DALAM BIDANG KEILMUAN**

Temuan penelitian ini berkontribusi dalam bidang keilmuan, khususnya dalam pendidikan kesehatan, keperawatan komunitas, dan kesehatan reproduksi remaja, dengan membuktikan bahwa promosi kesehatan melalui media video dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap dismenore. Hasil ini memperkuat teori tentang efektivitas media audiovisual dalam proses pembelajaran kesehatan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan metode edukasi yang lebih interaktif dan menarik bagi remaja. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi tenaga kesehatan dan pendidik dalam merancang program promosi kesehatan berbasis media digital yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman

remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi, khususnya dalam manajemen dan pencegahan dismenore.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media video, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang (60,7%) dan sikap yang kurang (50,5%) terhadap dismenore. Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 65,6% responden memiliki pengetahuan baik dan 57,0% memiliki sikap baik, serta tidak ada lagi responden dengan sikap kurang. Analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang dismenore pada remaja putri di SMA Negeri 15 Kota Batam ( $P = 0,000$ ). Temuan ini menegaskan bahwa media video dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif remaja terhadap dismenore.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada penanggung jawab tempat penelitian yaitu Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 15 Batam yang telah mengizinkan peneliti mengambil data penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- ACOG Committee Opinion No. 760: Dysmenorrhea and Endometriosis in the Adolescent. *Obstet Gynecol.* 2018 Dec;132(6): e249-e258.
- Acovides S., et al: What we know about primary dysmenorrhea today: A critical review. *Hum Reprod Update* 21 (6):762–778, 2015.
- Agustini, A., Rukiyati, D., & Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang, P. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Audiovisual terhadap Pengetahuan

- dan Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang (Vol. 4, Issue 2).
- Anwar, Mochamad dkk. ilmu Kandungan. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011.
- Beckmann, C. R., et al. (2019). Beckmann and Ling's obstetrics and gynecology. Wolters Kluwer.
- Benson R. 2014. Buku saku Obstetri dan Ginekologi. Jakarta: EGC
- Berliani Zenia. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Penanganan Dismenore pada Siswi SMA Negeri 10 Kaur Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu Tahun 2023. 25.
- Burnett M, Lemyre M. No. 345-Primary Dysmenorrhea Consensus Guideline. *J Obstet Gynaecol Can.* 2017 Jul;39(7):585-595.
- Calis, KA. Dysmenorrhea. Medscape, 2021.
- Farisah Nadhilah. (2022). Gambaran Tingkat Stres dengan Kejadian Dismenore pada Mahasiswi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada Masa Pandemi. 9.
- Fauza, Miftahil, et al. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80
- Ferries-Rowe E, Corey E, dkk. Primary Dysmenorrhea: Diagnosis and Therapy. *Obstet Gynecol.* 2020 Nov;136(5):1047-1058.
- Hardianti, & Asri, W. K. 2017. Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123–130.
- Hu, Z, et al. (2020). Prevalence and Risk Factors Associated with Primary Dysmenorrhea among Chinese Female University Students: A Cross-sectional Study. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 33(1), 15–22.
- Itani, R., Soubra, L., dkk. (2022). Primary Dysmenorrhea: Pathophysiology, Diagnosis, and Treatment Updates. *Korean journal of family medicine*, 43(2), 101–108. <https://doi.org/10.4082/kjfm.21.0103>
- Ju H, Jones M, Mishra G. The prevalence and risk factors of dysmenorrhea. *Epidemiologic Reviews.* 2014; 36: 104-113.
- Kho KA, Shields JK. Diagnosis and management of primary dysmenorrhea. *JAMA.* 2020 Jan 21;323(3):268-269.
- Mahmood, T. A., et al. (2020). Obesity and Gynecology. Elsevier.
- Mansoben, N., Gurning, M., & Sikowai, I. H. (2021). Pengaruh Abdominal Stretching Exercise terhadap Penurunan Dismenore pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 3(3), 201–209.
- Martinus Daniel Ferry. (2022). Pengaruh Pemberian Jus Wortel terhadap Penurunan Derajat Dismenore pada Remaja Putri SMA Negeri 9 Pekanbaru. 17.
- Nagy H, Khan MAB. Dysmenorrhea. In: *StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 Jan-*
- Nita Fitriyani, N. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Video Dismenore Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore Pada Siswi Kelas Viii Di Smp N 2 Gondangrejo Karanganyar.

- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Patnawati, S., Noorma, N., & Suryani, H. (2023). Pengaruh Edukasi Dismenore Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Tanah Grogot. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 359-367.
- Saputro KZ. Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Apl J Apl Ilmu-ilmu Agama*. 2018;17(1):25
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabet
- Sugiyono, (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suwaryo PAW, Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*. 2017;305–14
- Vlachou E, et al., Prevalensi, Kesejahteraan, dan Gejala Dismenore di antara Mahasiswa Keperawatan Universitas di Yunani. *Penyakit*. 2019 Jan 08; 7 (1).
- Wahyuni, N. R. (2023). Implementasi Media Audio Visual dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Iv SD IT Lisanul Arab (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Winarni, W. (2016). Efektifitas Ceramah dan Audio Visual dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenore pada Siswi SMA. *Gaster*, 14(2), 90-99.
- Zhou SF, Wang HY. One review on the latest etiology research progress of primary dysmenorrhea. *Reproductive and Developmental Medicine*. 2018 Jan 7;2(3):171..